

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK
KERUGIAN KEBAKARAN HUTAN GAMBUT DI
TINGKAT RUMAH TANGGA DI DESA PULAU
SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA
KABUPATEN OGAN ILIR**

*THE CAUSES AND EFFECT IDENTIFICATION OF
PEATLAND FIRES AT THE HOUSEHOLD LEVEL IN
PULAU SEMAMBU VILLAGE NORTH INDRALAYA
DISTRICT OGAN ILIR REGENCY*



**AKHMAD FEISAL
05121401003**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SKRIPSI

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK KERUGIAN KEBAKARAN HUTAN GAMBUT DI TINGKAT RUMAH TANGGA DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



**AKHMAD FEISAL
05121401003**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2017**

RINGKASAN

Akhmad feisal. Identifikasi Faktor Penyebab Dan Dampak Kerugian Kebakaran Hutan Gambut Di Tingkat Rumah Tangga Di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI** dan **DESSY ADRIANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah : (I). Untuk mengidentifikasi faktor sosial ekonomi dan teknis penyebab kebakaran hutan dan lahan gambut pada tahun 2015 (II). Untuk mengukur tingkat kerugian ekonomi yang dialami masyarakat di Dusun III Desa Pulau Semambu .

Metode yang di pakai, jumlah sampel dan lokasi Kegiatan penelitian adalah :Kecamatan Indralaya Utara Desa Pulau Semambu Dusun III Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* terhadap petani hortikultura di kawaasan gambut. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 34 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan : 1. Faktor faktor yang menyebabkan terjadinya kebakaran hutan antara lain, cuaca/iklim, lama usahatani, modal sendiri , pendidikan yang rendah, jumlah anggota keluarga yang kecil dan sudah lama melakukan kegiatan usahatani. 2. kebakaran mengakibatkan penurunan tingkat pendapatan petani hortikultura di Desa Pulau Semambu Dusun III

SUMMARY

AKHMAD FEISAL. The causes and effect identification of peatland fires at the household level in pulau semambu village north indralaya district ogan ilir regency (supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWI** and **DESSY ADRIANI**).

The purpose of this study are: (1). to identify social economic and technical factors causing peatland forest fires in 2015, and (2). measure the level of economic losses experienced by the community in the village of Pulau Semambu Dusun III.

The research method study was survey method of horticultural farmers in peatland area . The number of samples taken as many as 34 people with error rate of 15%. The results and suggestions from the research are the factors that cause forest fires such as weather / climate, length of farming, own capital / borrowed, low education, small number of family members and long years of activity. Fire resulted in decreased income level of horticultural farmers in Desa Pulau Semambu Dusun III

Keywords: socio-economic, technica, factor, peatland, forest fire, house hold

LEMBAR PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB DAN
KERUGIAN KEBAKARAN HUTAN GAMBUT DI
DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN
INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

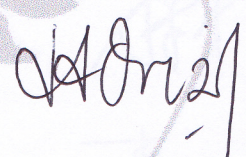
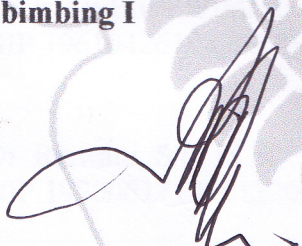
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Akhmad Feisal
05121401003**

**Indralaya, Januari 2017
Pembimbing II**

Pembimbing I

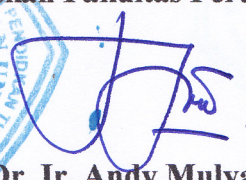


**Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc.P.hD
NIP. 19510625197602001**

**Dr. Dessy Adriani, S.P., MSi
NIP.197412262001122001**



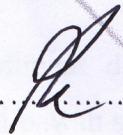
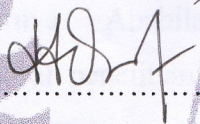
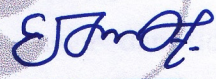
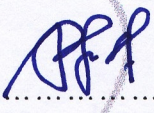
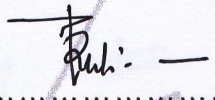
**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003**

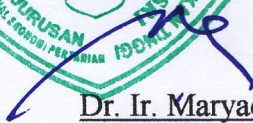
Skripsi dengan Judul “Identifikasi faktor penyebab dan kerugian kebakaran hutan gambut di tingkat rumah tangga di desa pulau semambu kecamatan indralaya utara kabupaten ogan ilir” oleh Akhmad Feisal telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 Desember 2017 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. H. Fachrurrozie Syarkowi,
M. Sc. Ph.d
NIP 19510625197602001 Ketua (.....)
2. Dr. Dessy Adriani, S.P., MSi.
NIP 197412262001122001 Sekretaris (.....)
3. Dr. Ir. Hj. Elisa Wildayana, M.Si
NIP 196104261987032007 Anggota (.....)
4. Dr. Riswani, S.P, M.Si.
NIP 197006171995122001 Anggota (.....)
5. Emi Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP 197802102008122001 Anggota (.....)



Indralaya, Januari 2018
Agribisnis


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad feisal

NIM : 05121401003

Judul : Identifikasi faktor penyebab dan kerugian kebakaran hutan gambut di desa pulau semambu dusun iii kecamatan indralaya utara kabupaten ogan ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal penelitian ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, Januari 2018



[Akhmad Feisal]]

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “: Identifikasi Faktor Penyebab Dan Kerugian Kebakaran Hutan Gambut Di Tingkat Rumah Tangga Di Desa Pulau Semambu Dusun Iii Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ”. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orangtuaku tercinta Bapak Hendy Kusnady S.H. M.kn . dan Ibu Hernawati. serta saudariku Haura dan Halidha. yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan semangat sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar Ayah, keluarga besar Ibu, Om Tante, dan sepupu-sepupu tercinta yang tidak dapat disebutkan satu yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M. Sc., Ph. D. dan Dr. Dessy Adriani,S.P., M.Si. selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ir. Hj. Elisa Wildayana, M. Si., Ibu Erni Purbiyanti,S.P. M. Si., dan Ibu Dr. Riswani, S.P., M. Si., selaku tim penguji yang telah memberikan kritik, arahan dan saran sehingga skripsi penulis bisa menjadi lebih baik lagi.
5. Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalamannya hingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
6. Bapak Suparmin selaku Kepala Desa Pulau Semambu yang telah banyak memberikan bantuan pada saat pengambilan data di lapangan.

7. Keluarga Bapak Duncik selaku Ketua Kelompok Tani di Desa Pulau Semambu yang telah banyak memberikan bantuan dan saran-saran pada saat pengambilan data di lapangan.
8. Teman seperjuangan dari awal kuliah hingga akhir REDZONE dan BUDU yang telah banyak membantu dan mensupport penulis dalam penyelesaian skripsi ini..
9. Keluarga besar Agribisnis 2012 Palembang dan keluarga besar Ikatan Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan 2016 yang selalu memberi dukungan.
10. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Pertanian Pak Norman yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
11. Staf tata usaha Kampus Pertanian Palembang Kak Iis dan Mbak Siska dan Staf tata usaha Program Studi Agribisnis Indralaya yang telah membantu dalam kelengkapan berkas-berkas.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak

Indralaya, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Dan Kegunaan.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1.1. Konsepsi Hutan Gambut.....	6
2.1.2. Konsepsi Kebakaran Hutan Gambut.....	11
2.1.2.1. Penyebab Kebakaran Hutan.....	12
1. Faktor Sosial.....	13
A. Umur.....	13
B. Pendidikan.....	13
C. Jumlah Anggota Keluarga.....	14
D. Lama Usahatani.....	14
2. Faktor Teknis.....	15
A. Topologi Lahan.....	15
B. Iklim.....	16
C. Pembukaan Lahan.....	19
3. Faktor Ekonomi.....	19
A. Modal.....	19
B. Pendapatan.....	21
2.1.2.2. Dampak Kebakaran Hutan.....	21
1. Dampak Langsung.....	21
A. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi.....	21

B. Dampak Terhadap Lingkungan.....	22
C. Dampak Kesehatan.....	22
2. Dampak Tidak Langsung	22
A. Bio-Fisik	22
2.1.3. Konsepsi Pendapatan.....	23
2.1.3.1. Penerimaan.....	23
2.1.3.2 Pendapatan	24
2.2 Model Pendekatan.....	26
2.3. Hipotesis	26
2.4. Batasan Operasional	28
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
3.1. Tempak Dan Waktu Penelitian.....	31
3.2. Metode Penelitian	31
3.3. Metode Penarikan Contoh	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	31
3.5. Metode Pengolahan Data Dan Analisis Data.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Keadaan Umum Daerah	36
4.1.1. Lokasi Dan Batas Daerah Penelitian	36
4.1.2. Geografi Dan Topografi	37
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	37
4.1.4. Kelembagaan	38
4.1.5. Saran Dan Prasarana.....	39
4.2. Identitas Petani	41
4.2.1. Umur Petani	41
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani.....	42
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	42
4.2.4. Luas Lahan Usahatani Petani Contoh	43
4.3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kebakaran Hutan Dan Lahan Gambut Di Desa Pulau Semambu Dusun Iii	44
4.3.1. Faktor sosial penyebab terjadinya kebakaran	45
4.3.1.1.Modal.....	45

4.3.1.3. Umur Petani	46
4.3.1.4. Tingkat Pendidikan.....	47
4.3.1.5. Jumlah Anggota keluarga Petani.....	48
4.3.1.6 Pengalaman Usahatani	49
4.3.2. Fakto Teknis Penyebab Terjadinya Kebakaran	50
4.3.2.1. Metode pembukaan lahan	50
4.3.2.2. Luas Lahan Yang Digarap/ Di dimanfaatkan	53
4.3.2.3. Topologi Lahan	53
4.3.2.4. Cuaca dan Iklim	54
4.4. Analisis Tingkat Kerugian Ekonomi Disaat Terjadinyay Bencana Dan Tidak Terjadinya Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan	55
4.4.1. Biaya Tetap	57
4.4.2. Biaya Variabel	58
4.4.3. Biaya Produksi.....	59
4.4.4. Produktivitas	59
4.4.5. Penerimaan Usahatani	60
4.4.6. Pendapatan Usahatani.....	62
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	69

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Lahan Gambut Yang Terbakar Kabupaten Ogan Ilir	3
Tabel 4.1. Pemanfaatan Lahan Di Desa Pulau Semambu 2015	37
Tabel 4.2. Daerah Asal Penduduk Di Desa Pulau Semambu	38
Tabel 4.3. Kelompok Umur Petani Contoh Di Dusun Iii Desa Pulau Semambu	41
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Contoh Di Dusun Iii Desa Pulau Semambu	42
Tabel 4.5. Jumlah Tanggungan Petani Contoh Dusun Iii Desa Pulau Semambu	43
Tabel 4.6. Status Lahan Petani Contoh Dusun Iii Desa Pulau Semambu	43
Tabel 4.7. Luas Lahan Petani Contoh Dusun Iii Desa Pulau Semambu .	44
Tabel 4.8. Presentase Petani Berdasarkan Metode Pembukaan Lahan ..	45
Tabel 4.9. Jenis Modal Yang Digunakan Dalam Usahatani	47
Tabel 4.10. Petani Contoh Yang Melakukan Pembakaran Lahan Disaat Pembukaan Lahan Berdasarkan Tingkat Umur	48
Tabel 4.11. Petani Contoh Yang Melakukan Pembakaran Lahan Disaat Pembukaan Lahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	49
Tabel 4.12. Petani Contoh Yang Melakukan Pembakaran Lahan Disaat Pembukaan Lahan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga. .	50
Tabel 4.13. Petani Contoh Yang Melakukan Pembakaran Lahan Disaat Pembukaan Lahan Berdasarkan Pengalaman Usahatani.	51
Tabel 4.14. Luas Lahan Yang Digarap/ Dimanfaatkan Di Desa Pulau Semambu	52
Tabel 4.15. Luas Lahan Yang Digarap/ Dimanfaatkan Di Tingkat Rumah Tangga	52
Tabel 4.16. Peta Distribusi Curah Hujan Di Bulan Oktober 2015	54

Tabel 4.17. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Sayuran Di Desa Pulau Semambu	57
Tabel 4.18. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Sayuran Di Desa Pulau Semambu	58
Tabel 4.19. Rata-Rata Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Oleh Petani....	59
Tabel 4.20. Rata-Rata Produktivitas Petani Hortikultura	60
Tabel 4.21. Rata-Rata Penerimaan Petani Hortikultura.....	61
Tabel 4.22. Rata-Rata Pendapatan Petani Hortikultura Di Desa Pulau Semambu Dusun Iii	62
Tabel4.23. Menganalisis Kerugian Pendapatan Antara Usahatani Sebelum Terjadinya Kebakaran Dan Usahatani Di Saat Terjadinya Kebakaran Digunakan Uji Beda Dua.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Keadaan Tipologi lahan di Desa Pulau Semambu	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Petani Contoh Dusun III Pulau Semambu.....	69
Lampiran 2. Komponen Biaya Tetap yang Digunakan Petani di Desa Pulau Semambu	71
Lampiran 3. Komponen Nilai Penyusutan Alat Pertanian Petani di Desa Pulau Semambu	73
Lampiran 4. Komponen Biaya Variabel Komoditi Bayam	74
Lampiran 5. Komponen Biaya Variabel Komoditi Kangkung.....	75
Lampiran 5. Komponen Biaya Variabel Komoditi Sawi	76
Lampiran 6. Komponen Biaya Variabel Total Usahatani.....	77
Lampiran 7. Komponen Biaya Produksi Total Usahatani	78
Lampiran 8. Jumlah Produksi Usahatani Komoditi Bayam disaat tidak terjadinya kebakaran	79
Lampiran 9. Jumlah Produksi Usahatani Komoditi Bayam disaat terjadi nya kebakaran	80
Lampiran10. Jumlah Produksi Usahatani Komoditi kangkung disaat terjadinya kebakaran	81
Lampiran11. Jumlah Produksi Usahatani Komoditi Kangkung disaat tidak terjadinya kebakaran.....	81
Lampiran 12. Jumlah Produksi Usahatani Komoditi Sawi disaat terjadi nya kebakaran	83
Lampiran 13. Jumlah Produksi Usahatani Komoditi sawi disaat tidak terjadinya kebakaran	84
Lampiran 14. Total Penerimaan Usahatani Petani Desa Pulau Semambu disaat terjadinya kebakaran.....	85
Lampiran 15. Total Penerimaan Usahatani Petani Desa Pulau Semambu disaat tidak terjadinya kebakaran	86
Lampiran 16. Total Pendapatan Usahatani Petani Desa Pulau Semambu disaat terjadinya kebakaran.....	87

Lampiran 17. Total Pendapatan Usahatani Petani Desa Pulau Semambu disaat tidak terjadinya kebakaran	88
Lampira 18. Selisih pendapatan Usahatani	89

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terletak di bawah garis khatulistiwa yang membuat negara Indonesia menjadi negara yang beriklim tropis dengan kekayaan alam yang melimpah seperti fauna, flora dan hutannya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah hutan terluas di dunia yaitu sebesar 884.950 km², sekitar 46,46% wilayah Indonesia merupakan kawasan perhutanan. Indonesia memiliki lahan gambut sekitar 20,6 juta hektar, yang menempati 50% luas lahan gambut tropika dunia atau sekitar 10,8% dari luas dataran Indonesia (Wahyunto *et al*, 2005). Lahan gambut di Indonesia menyebar di beberapa pulau di Sumatera (41,1%), Papua (23,1%), Kalimantan (22,8%), Sulawesi (1,6%), dan Halmahera-Seram (0,5%). Hutan yang tumbuh di atas lahan gambut sebagai hutan rawa gambut merupakan ekosistem yang memiliki karakteristik khas yaitu memiliki lapisan tanah gambut dangkal (0,5-1m) hingga dalam (>3m), dan keanekaragaman hayati yang berbeda dengan hutan hujan tropis di lahan kering mineral.

Kebakaran hutan merupakan fenomena alam yang terjadi sejak ribuan tahun silam di berbagai pelosok bumi yang terkait dengan proses kimiawi, fisika dan mekanika fluida. Sejumlah ekosistem tertentu, seperti formasi vegetasi di hutan musim Asia untuk jenis jati (*Tectona grandis L.*), *shorea robusta caertn.F.* di daratan india dan *Pinus merkusii* di sumatera utara, bahkan telah beradaptasi dengan api secara alami.

Kebakaran hutan didefinisikan sebagai suatu kejadian di mana api melalap nahan bakar bervegetasi, yang terjadi di dalam kawasan hutan yang menjalar secara bebas dan tidak terkendali, sedangkan kebakaran lahan terjadi di kawasan non-hutan. Kebakaran yang terjadi di indonesia sering kali membakar areal hutan maupun areal nonhutan dalam waktu bersamaan akibat perjalanan api yang berasal dari kawasan hutan menuju kawasan nonhutan, atau sebaliknya. Hasilnya, istilah kebakaran hutan dan lahan menjadi istilah yang melekat untuk kejadian kebakaran di indonesia.

Kebakaran gambut tergolong dalam kebakaran bawah (*ground fire*). Pada tipe ini, api menyebar tidak menentu secara perlahan di bawah permukaan karena tanpa dipengaruhi oleh angin. Api membakar bahan organik dengan pembakaran yang tidak menyala (*smoldering*) sehingga hanya asap berwarna putih saja yang tampak di atas permukaan. Kebakaran ini tidak terjadi dengan sendirinya, biasanya api berasal dari permukaan, kemudian menjalar ke bawah membakar pori-pori gambut. Potongan-potongan kayu yang tertimbun gambut sekalipun akan ikut terbakar melalui akar semak belukar yang bagian atasnya terbakar melalui akar semak belukar yang bagian atasnya terbakar. Dalam perkembangannya, api menjalar secara vertikal dan horizontal berbentuk seperti cerobong asap. Akar dari suatu tegakan pohon di lahan gambut pun dapat terbakar, sehingga jika akarnya terbakar maka pohonnya akan menjadi labil dan akhirnya tumbang. Gejala tumbangnya pohon yang tajuknya masih hijau dapat atau bahkan sering dijumpai pada kebakaran gambut. Mengingat tipe kebakaran yang terjadi di dalam tanah dan hanya asapnya saja yang muncul di permukaan, maka kegiatan pemadaman akan mengalami banyak kesulitan (Adinuguroho, 2005).

Kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 tergolong lebih parah dibandingkan tahun 2014, karena waktunya lebih lama, areal yang terbakar lebih luas, dampak yang ditimbulkan lebih besar baik sosial, politik dan lingkungan, selain itu mobilisasi/ pengerahan sumber daya daerah dan nasional lebih besar. Gejala peningkatan kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 sudah terlihat sejak awal bulan Juli dan sangat serius pada akhir bulan Agustus yang ditandai dengan munculnya kabut asap yang semakin terus bertambah hingga pertengahan bulan November (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2015).

Kebakaran lahan gambut terjadi mengingat wilayah lahan gambut di Indonesia yang cukup luas yaitu 2.089.911 hektar. Lokasi kebakaran secara umum terjadi di berbagai daerah Provinsi Kalimantan Tengah, Riau, Sumatera Selatan dan Papua (BNPB). Kebakaran lahan gambut sangat mungkin terjadi mengingat wilayah lahan gambut di wilayah Sumatera Selatan yang cukup luas yaitu 1.476.226 Ha, lokasi kebakaran secara umum terjadi di semua wilayah Sumatera Selatan, namun yang paling luas dan terus menerus terjadi sejak awal sampai

akhir kejadian adalah pada lahan gambut (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2015).

Penyebab kebakaran hutan dan lahan gambut yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan disebabkan adanya praktik konversi lahan dimana penyiapan/pembersihan/pembukaan lahan oleh masyarakat dan petani hortikultura, dilakukan dengan cara membakar lahan tersebut. Kebanyakan lahan tidur yang masyarakat garap tersebut ialah milik orang lain yang tidak memanfaatkan lahan tersebut. Masyarakat di sekeliling yang tidak memiliki modal/tingkat perekonomiannya rendah cukup untuk membuka lahan dengan cara membakar dikarenakan cara ini dilakukan karena dinilai sebagai yang paling murah. Luas lahan gambut yang terbakar di daerah Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 12.297 hektar. Sedangkan luas lahan gambut yang terbakar pada tahun 2014 yaitu sebesar 17.782 hektar (Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Provinsi Sumatera Selatan, 2015).

Tabel 1.1 Luas lahan Gambut yang terbakar kabupaten Ogan Ilir

Kecamatan	Luasan (Ha)	Persentasi%
Indralaya	201	2
Indralaya Selatan	343	3
Indralaya Utara	3.694	30
Lubuk Keliat	1.972	16
Muara Kuang	1.887	15
Payaraman	19	0.2
Pemulutan	1.546	12.8
Pemulutan Barat	1.144	9.
Rantau Alai	739	6
Tanjung Batu	594	5
Tanjung Raja	160	1
Total	12.297	100

Sumber: Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Provinsi Sumatera Selatan, 2015

Pada tahun 2015 luas lahan yang terbakar di Kabupaten Ogan Ilir banyak terdapat di daerah Kecamatan Indralaya Utara, Desa Pulau Semambu Dusun III, dikarenakan pada desa tersebut banyak terdapat lahan gambut. Hal yang menyebabkan Desa Pulau Semambu mudah terjadi kebakaran lahan adalah kondisi masyarakat sekitar yang memanfaatkan lahan kosong yang bukan miliknya untuk membuka lahan pertanian dengan cara membakar lahan agar dapat digunakan untuk bercocok tanam.

Kegiatan membuka lahan yang dilakukan dengan cara membakar tersebut merupakan cara yang tidak baik dan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan dan sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut yang ada pada lokasi penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor penyebab kebakaran hutan dan tingkat kerugian akibat kebakaran hutan di lahan gambut di Desa Pulau Semambu Dusun III Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi faktor penyebab kebakaran hutan di lahan gambut dan dampaknya dari sisi skala rumah tangga (RT). Diketahuinya faktor penyebab kebakaran lahan dari sisi RT dipandang penting untuk dilakukan, untuk mencegah kebakaran lahan dan hutan gambut di masa yang akan datang,

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab terjadinya kebakaran hutan di lahan gambut pada tahun 2015 dari sisi RT di Desa Pulau Semambu Dusun III Kabupaten Ogan ilir ?
2. Bagaimana dampak kerugian ekonomi pada RT di Desa Pulau Semambu Dusun III pada umumnya?

1.2.Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor sosial dan faktor teknis penyebab kebakaran hutan dan lahan gambut pada tahun 2015 pada RT di Desa Pulau Semambu Dusun III.
2. Untuk mengukur tingkat kerugian ekonomi yang dialami RT di Desa Pulau Semambu Dusun III.

Berdasarkan tujuan di atas, maka adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai :

1. Informasi untuk petani dan masyarakat setempat dalam penyusunan program pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan di lahan gambut.
2. Bahan instrumen dan literatur studi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya karena relevan terhadap kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, W.C., I.N.N. Suryadiputra, B.H. Saharjo & L. Siboro. 2005. Panduan Pengendalian kebakaran Hutan dan Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands 84 International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor. Indonesia.
- Agus, F. 2009. Cadangan karbon, emisi gas rumah kaca dan konservasi lahan gambut. Prosiding Seminar Dies Natalis Universitas Brawidjaya ke 46, 31 Januari 2009, Malang
- Andriessse, J.P., 1992. *Nature and Management of Tropical Peat Soils*. FAO Land and Water Development.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2003. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Arief, .,A. 1994, Hutan Hakekat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan. Yayasan Obor Indonesia Jakarta.
- Artsybashev., E.,S. 1983. Forest Fire and Their Control. K. Badaya Trans, V. Pandit ed., Oxonian Press Pvt., New Delhi, India. 160 pp
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2015. Laporan Posko Satuan Tugas Darurat Bencana Asap Akibat Kebakaran dan Lahan Sumatera selatan Tahun 2015. Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2015. Ogan ilir dalam angka. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2015. Sumatera selatan dalam angka. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan.
- Badan Klimatologi Sumatera Selatan 2015. Buletin BMKG Sumatera Selatan Analisis Hujan Oktober 2015 dan Perkiraan Hujan November, Januari dan Febuar 2015 di Sumatera Selatan
- Chandler ., C, P Cheney., L Traubaud, D Williams. 1983. Fire in Forest Vol I Forest Fire Behaviour and Effects. Jhon Wiley and Sons, Inc. Canada. USA.
- Daniel Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dinas Kehutanan Sumatera Utara. 2015
- Direktorat Jenderal Kehutanan, 1976. Vademecum Kehutanan Indonesia. Jakarta: Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Kehutanan
- Hernanto., F. 1993. Ilmu Usahatani. Penerbit swadaya. Jakarta.

- Indriyanto, 2006. *Ekologi Hutan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irwan, Z.D. 1992. *Prinsip-prinsip ekologi dan Organisasi; Ekosistem, Komunitas dan lingkungan*. Jakarta; Penerbit Bumi Aksara.
- Jaenicke, J., S. Enghart., F. Siegert. 2011. Monitoring the effect of restoration measures in Indonesian peatlands by radar satellite imagery. *Journal of Environmental Management*, 92 (2011): 630 – 638.
- Keiso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume I IFRS Edition*. United States Of America : Wiley
- Kusmana & Istomo, 1995. *Ekologi Hutan : Fakultas Kehutanan*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Raja.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Noor, M. 2001. *Pertanian Lahan Gambut Potensi dan Kendala*. Kanisius. Yogyakarta
- Parish, F., A. Sirin, D. Charman, H. Joosten, T. Minayeva, M. Silvius, and L. Stringer (Eds.). 2007. *Assessment on Peatlands, Biodiversity and Climate Change: Main Report*. Global Environment Centre, Kuala Lumpur and Wetlands International, Wageningen.
- Rahmawaty. 2002. “Rencana Pemanfaatan Lahan Tidur Berdasarkan Pendekatan Ekosistem “. Sumatera Utara
- Richard & Steven, 1988. *Forest Ecosystem* : Academic Press. San Diego. California.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Santoso., Y. 1996. *Diversitas dan Tipologi Ekosistem Hutan yang Perlu Dilestarikan*. Proseding Simposium Penerapan Ekolabel di Hutan Produksi pada tanggal 10-12 Agustus 1995. Kerja Sama Fakultas Kehutanan IPB dengan Yayasan Gunung Menghijau dan Yayasan Pendidikan Ambarwati. Bogor
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Mandar Maju
- Setiawan., A. 2010. *Metodologi Penelitian kebidanan*. Nuha. Medika. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usaha Tani*, UI – Press, Jakarta
- Soerianegara.,I dan Indrawan., A. 1988. *Ekologi Hutan Indonesia*. Laboratorium Ekologi. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu usahatan*. Jakarta: Penebar Swadaya

- Syaufina, Lailan. 2008. Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia : Perilaku Api Penyebab dan Dampak Kebakaran. Malang: Bayu Media Publishing
- Tjiptono, Manajemen Jasa, Penerbit Andi Yogyakarta 2000
- Thirtawati. 2008. Konstruksi Makna Pembakaran Lahan oleh Petani (Studi Fenomenologi Tindakan Pembakaran Lahan Pada Petani di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sumatera Selatan. Tesis S2 (Tidak Dipublikasikan)
- Unit Pengendalian Teknis Daerah Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. 2015. Data Luasan Lahan Terbakar. Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan
- Van Eijk., P. and P.H. Leenman. 2004. Regeneration of fire degraded peat swamp forest in Berbak National Park and implementation in replanting programmes. Water for Food & Ecosystems Programme project on: "Promoting the river basin and ecosystem approach for sustainable management of SE Asian lowland peat swamp forest" Case study Air Hitam Laut river basin, Jambi Province, Indonesia .Alterra Green World Research, Wageningen, the Netherlands.
- Wahana lingkungan hidup indonesia, 2015. Kampanye Lingkungan Hidup (Walhi)